

LAPORAN AKTUALISASI

NILAI-NILAI DASAR PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di lingkungan
Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan



Oleh

DEFRI GURUH SANTOSO Z, S.Kom

NIP. 199802272025051001

Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

Angkatan XX

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH

PROVINSI LAMPUNG

TAHUN 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PROFESI PNS

CALON PRANATA KOMPUTER AHLI PERTAMA

Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di lingkungan
Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan

Nama : DEFRI GURUH SANTOSO Z, S.Kom

NIP : 199802272025051001

Telah Disetujui

Pada Hari Senin, Tanggal 3 Agustus 2026

Mentor

Coach

Nopra Yogi A., S.IP., M.Si
NIP. 19861118 201001 1 008

Aris Supriyanto, S.Sos., M.M
NIP. 19690508 199003 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AKTUALISASI NILAI NILAI DASAR PROFESI PNS

CALON PRANATA KOMPUTER AHLI PERTAMA

**Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di lingkungan
Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan**

Nama : DEFRI GURUH SANTOSO Z, S.Kom

NIP : 199802272025051001

Telah diuji di depan Penguji

Pada hari Senin, Tanggal 3 Agustus 2026

Penguji

Yeen Oktarian, S.T., M.AP
NIP. 19780728 200212 2 004

ABSTRAK

Laporan aktualisasi ini berjudul **"Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di Lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan"**. Aktualisasi dilaksanakan oleh **Defri Guruh Santoso, S.Kom**, Pranata Komputer Ahli Pertama pada Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan sebagai implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara.

Pelaksanaan aktualisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan kegiatan, penyusunan media edukasi integritas, publikasi melalui media sosial dan pemasangan banner, mengikuti *E-Learning* Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta evaluasi dan penyusunan laporan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pegawai mengenai pentingnya budaya integritas melalui pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi yang informatif, mudah diakses, dan menarik.

Aktualisasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung penguatan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan serta mendorong terwujudnya lingkungan kerja yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Kata Kunci: Aktualisasi, Media Sosial, Budaya Integritas, ASN BerAKHLAK, Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Aktualisasi yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan aktualisasi ini disusun sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai Aparatur Sipil Negara. Melalui kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya budaya kerja yang berintegritas di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, komunikasi, dan penyebarluasan nilai-nilai integritas kepada seluruh pegawai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bupati Kabupaten Way Kanan, Ibu AYU ASALASIAH, S.Ked., yang telah mendukung penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2026.
2. Kepala BPSDM Provinsi Lampung, Bapak Drs. M. Alhusnuriski, M. Si., yang telah melaksanakan kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2026.
3. Kepala BKPSDM Kabupaten Way Kanan, Bapak Andika Saputra, S.E.,M.M., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2026
4. Inspektur Inspektorat Kabupaten Way Kanan, Bapak Bismijanadi S.E., M.M., yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan aktualisasi.
5. Sekretaris Inpektorat Kabupaten Way Kanan, Bapak Bakaruddin, S.H., yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi.
6. Coach/Pembimbing, Bapak Aris Supriyanto, S.Sos., M.M., yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikankan arahan dan motivasi sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan.
7. Mentor, Bapak Nopra Yogi A, S.IP., M.Si., yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan laporan aktualisasi.
8. Bapak dan Ibu pegawai Inspektorat Kabupaten Way Kanan yang senantiasa mendukung dalam proses pembuatan laporan aktualisasi.

9. Keluarga, sahabat, serta rekan-rekan peserta latsar CPNS Angkatan XX yang telah bekerja sama dan saling mendukung.

Penulis menyadari bahwa laporan aktualisasi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan pelaksanaan kegiatan aktualisasi maupun penyusunan laporan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, organisasi, serta menjadi kontribusi dalam mewujudkan budaya integritas yang kuat di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

Way Kanan, 3 Agustus 2026

Penulis

Defri Guruh Santoso Z, S.Kom
NIP. 199802272025051001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Aktualisasi	2
C. Manfaat Aktualisasi	3
D. Ruang lingkup	4
BAB II DESKRIPSI ORGANISASI	6
A. Profil Organisasi	6
B. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Organisasi	7
C. Tupoksi dan Uraian Umum	7
D. Sikap dan Perilaku Bela Negara	8
E. Nilai-Nilai Dasar ASN (BERAKHLAK)	9
F. Manajemen ASN dan SMART ASN	11
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	13
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	13
B. Analisis Isu (APKL, USG DAN FISHBONE)	15
C. Argumentasi Terhadap Core Issue	20
D. Matriks Rancangan Aktualisasi	22
E. Matrik Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK	27
F. Jadwal Kegiatan Aktualisasi	28
G. Kendala dan Antisipasi	29
BAB IV PELAKSANAAN AKTUALISASI	30
A. Matriks Pelaksanaan Kegiatan	30
B. Pelaksanaan Kegiatan dan Aktualisasi Nilai Dasar	35
C. Matriks Sesudah dan Sebelum	51
D. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Mata Pelatihan Agenda 2	52

E. Kendala dan Solusi	53
F. Rencana Tindak Lanjut.....	54
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis APKL.....	16
Tabel 2. Analisis USG.....	17
Tabel 3. Matriks Analisis Fishbone	19
Tabel 4. Matriks Rancangan Aktualisasi	22
Tabel 5. Matrik Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK	34
Tabel 6. Jadwal Kegiatan	35
Tabel 7. Kendala dan Antisipasi.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Inpektorat Kabupaten Way Kanan.....	6
Gambar 2. Grafik SPI tahun 2024	13
Gambar 3. Grafik SPI tahun 2025	14
Gambar 4. Diagram Fishbone	19
Gambar 5. Dokumentasi Bimbingan dengan Coach (Aris Supriyanto)	39
Gambar 6. Dokumentasi Bimbingan dengan Mentor (Nopra Yogi A.)	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Dalam menjalankan peran tersebut, ASN dituntut untuk bekerja secara profesional, akuntabel, transparan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas. Integritas merupakan salah satu fondasi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) karena menjadi landasan bagi terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

Sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Kabupaten Way Kanan memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Oleh karena itu, budaya integritas harus menjadi bagian yang melekat dalam setiap pelaksanaan tugas dan aktivitas pegawai di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan kerja, masih ditemukan adanya pegawai yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai integritas secara optimal dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pemanfaatan media edukasi terkait integritas, terbatasnya penyampaian informasi mengenai nilai-nilai integritas secara berkelanjutan, serta belum adanya media yang menarik dan mudah diakses untuk meningkatkan kesadaran pegawai terhadap pentingnya budaya integritas. Kondisi tersebut berpotensi menghambat upaya pembentukan budaya kerja yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Di era transformasi digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif, cepat, dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, kampanye, dan penguatan budaya organisasi. Pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi integritas memungkinkan penyampaian pesan-pesan positif secara lebih menarik melalui

konten visual, infografis, poster digital, video singkat, maupun kutipan inspiratif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pegawai.

Sejalan dengan upaya penguatan budaya integritas yang dicanangkan oleh pemerintah melalui berbagai program pencegahan korupsi dan pembangunan zona integritas, penggunaan media sosial di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan diharapkan mampu menjadi inovasi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen pegawai terhadap nilai-nilai integritas. Melalui penyajian konten yang edukatif dan berkelanjutan, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, profesionalisme, objektivitas, dan anti korupsi dapat lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mengangkat gagasan aktualisasi dengan judul **“Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.”** Gagasan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam memperkuat budaya integritas pegawai melalui pemanfaatan teknologi informasi yang sederhana, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mendukung terwujudnya ASN yang BerAKHLAK serta tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

B. Tujuan Aktualisasi

- Tujuan Umum

Meningkatkan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, sosialisasi, dan penguatan nilai-nilai integritas bagi seluruh pegawai.

- Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pemahaman pegawai mengenai nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, profesionalisme, objektivitas, dan anti korupsi.
2. Menyediakan media edukasi yang menarik, mudah diakses, dan berkelanjutan melalui media sosial untuk mendukung internalisasi budaya integritas.
3. Meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya penerapan nilai-nilai integritas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehari-hari.

4. Mendorong terbentuknya perilaku kerja yang sesuai dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dan kode etik Aparatur Sipil Negara.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana komunikasi organisasi dalam mendukung penguatan budaya kerja yang positif.
6. Mendukung upaya Inspektorat Kabupaten Way Kanan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), akuntabel, transparan, dan berintegritas.
7. Menghasilkan konten edukasi integritas yang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media kampanye budaya integritas di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

C. Manfaat Aktualisasi

- Manfaat bagi Penulis

1. Meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehari-hari.
2. Mengembangkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana edukasi dan komunikasi organisasi.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan kerja.
4. Menambah pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan aktualisasi secara sistematis dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan kesadaran dan komitmen pribadi terhadap penerapan budaya integritas dalam pelaksanaan tugas sebagai ASN.

- Manfaat bagi Organisasi

1. Mendukung upaya penguatan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.
2. Menjadi sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai nilai-nilai integritas dan perilaku anti korupsi.
3. Meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi internal dan penyebaran informasi yang positif.
4. Mendorong terbentuknya lingkungan kerja yang profesional, akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik.

5. Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berintegritas.
6. Menjadi salah satu bentuk inovasi sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan budaya kerja organisasi.

- Manfaat bagi Masyarakat

1. Mendukung terwujudnya pelayanan publik yang lebih berkualitas, transparan, dan akuntabel.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Way Kanan sebagai lembaga pengawasan internal pemerintah daerah.
3. Memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berintegritas.
4. Mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan pemerintahan yang bersih (clean government) di Kabupaten Way Kanan.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup aktualisasi dalam rancangan yang berjudul “Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan” difokuskan pada upaya penguatan budaya integritas pegawai melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas.

Aktualisasi ini dilaksanakan di Inspektorat Kabupaten Way Kanan dengan sasaran utama seluruh pegawai di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan. Fokus aktualisasi diarahkan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran pegawai dalam menerapkan nilai-nilai integritas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehari-hari.

Materi yang menjadi ruang lingkup aktualisasi meliputi nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, profesionalisme, objektivitas, akuntabilitas, komitmen terhadap etika kerja, serta perilaku anti korupsi. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif dan mudah diakses oleh pegawai.

Selain itu, ruang lingkup aktualisasi juga mencakup penguatan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya yang berkaitan dengan aspek akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

Aktualisasi ini dibatasi pada upaya edukasi dan internalisasi budaya integritas melalui pemanfaatan media sosial dan tidak mencakup perubahan regulasi, struktur organisasi, maupun kebijakan kelembagaan. Dengan demikian, ruang lingkup aktualisasi berfokus pada peningkatan kesadaran dan pembentukan budaya kerja yang berintegritas sebagai bagian dari penguatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

BAB II DESKRIPSI ORGANISASI

A. Profil Organisasi

Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan mempunyai tugas membantu Bupati membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah. Hal ini diatur dalam Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 27 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan dan Perubahannya yaitu Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 10 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 27 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan. Adapun tugas dan fungsi inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan Adalah:

- Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
- pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
- pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Bupati dan/atau Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat;
- penyusunan laporan hasil pengawasan;
- pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
- pengawasan pelaksanaan reformasi birokrasi;
- pelaksanaan administrasi Inspektorat Daerah; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.



Gambar 1. Struktur Organisasi Inspektorat kabupaten Way Kanan

B. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Organisasi

1. Visi & Misi Kabupaten Way Kanan

Dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan, Inspektorat Kabupaten Way Kanan berpedoman pada Visi Kabupaten Way Kanan yaitu:

“Way Kanan Mandiri dan Sejahtera”

Pemerintahan daerah Kabupaten Way Kanan Merumuskan beberapa Misi Strategis, antara lain:

- Mewujudkan pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel, dan Efektif Melayani Masyarakat.
- Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.
- Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Penguatan Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing.
- Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar.

2. Nilai organisasi

Core Value BerAKHLAK sebagai nilai organisasi mencakup nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif serta komitmen dalam menyelenggarakan pembinaan dan pengawasan urusan pemerintahan daerah.

C. Tupoksi dan Uraian Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 Pranata Komputer Ahli Pertama memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan pengelolaan teknologi informasi berbasis komputer yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, serta pemeliharaan sistem informasi guna mendukung operasional organisasi. Berikut adalah tupoksi dan uraian tugas dari pranata computer pada Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan:

1. Mengelola website dan media sosial Inspektorat Daerah.
2. Melakukan pengelolaan data dan informasi hasil pengawasan.
3. Mengelola jaringan komputer dan perangkat teknologi informasi kantor.

4. Melaksanakan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak.
5. Memberikan dukungan teknis kepada pegawai dalam penggunaan aplikasi.
6. Mendukung implementasi SPBE dan transformasi digital organisasi.
7. Menjaga keamanan data dan informasi elektronik di lingkungan Inspektorat.

D. Sikap dan Perilaku Bela Negara

Sikap dan perilaku bela negara merupakan manifestasi kesadaran warga negara dalam menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dan negara. Bela negara tidak semata-mata diwujudkan dalam bentuk fisik atau militer, melainkan juga melalui kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan profesi dan peran masing-masing individu. Dalam konteks aparatur sipil negara, sikap bela negara tercermin melalui integritas, loyalitas terhadap negara, serta komitmen dalam menjalankan tugas pemerintahan secara profesional dan bertanggung jawab.

Implementasi nilai-nilai bela negara mencakup kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap ideologi negara, kerelaan berkorban, serta kemampuan awal bela negara. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter individu yang disiplin, jujur, serta memiliki etos kerja tinggi. Dengan demikian, bela negara tidak hanya menjadi kewajiban konstitusional, tetapi juga menjadi bagian integral dari etika sosial dan profesional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air diwujudkan melalui rasa bangga dan memiliki terhadap bangsa, serta menjaga nama baik negara dalam setiap tindakan. Dalam praktiknya, sikap ini tercermin melalui penggunaan produk dalam negeri, menjaga lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional sesuai bidang tugas masing-masing.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran ini tercermin dalam pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Individu yang memiliki kesadaran berbangsa akan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, menghargai keberagaman, serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Setia pada Ideologi Negara

Kesetiaan terhadap ideologi negara diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi sikap toleransi, keadilan, musyawarah, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia.

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Sikap rela berkorban tercermin dalam kesediaan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dalam konteks pekerjaan, hal ini dapat berupa kesungguhan dalam menjalankan tugas, kesediaan bekerja ekstra, serta kontribusi aktif dalam menyelesaikan permasalahan organisasi.

5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

Kemampuan awal bela negara tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga meliputi kesiapan mental dan intelektual. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, disiplin, serta kesiapan menghadapi tantangan yang dapat mengancam stabilitas nasional, termasuk dalam bidang teknologi dan informasi.

E. Nilai-Nilai Dasar ASN (BERAKHLAK)

Nilai dasar ASN BerAKHLAK merupakan pedoman sikap dan perilaku bagi Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan publik, pelaksana kebijakan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Nilai BerAKHLAK bertujuan untuk membentuk ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja ASN serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, ASN dituntut untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai BerAKHLAK secara konsisten, baik dalam hubungan kerja internal maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK menjadi landasan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas.

1. Berorientasi Pelayanan

Berorientasi Pelayanan merupakan sikap ASN dalam memberikan pelayanan yang ramah, cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. ASN diharapkan mampu memahami harapan masyarakat serta memberikan pelayanan yang prima dengan mengedepankan kepuasan penerima layanan. Sikap ini diwujudkan melalui kesediaan untuk mendengarkan, memberikan informasi yang jelas, serta memberikan solusi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Akuntabel

Akuntabel merupakan sikap ASN yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan hasil kinerjanya. ASN dituntut untuk bekerja secara transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi proses maupun hasil. Penerapan nilai akuntabel juga tercermin dalam kepatuhan terhadap prosedur kerja, pelaporan kegiatan, serta penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

3. Kompeten

Kompeten merupakan sikap ASN yang senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. ASN dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan kapasitas diri agar mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan nilai kompeten tercermin dalam kemampuan ASN dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang keahliannya.

4. Harmonis

Harmonis merupakan sikap ASN dalam membangun hubungan kerja yang baik, saling menghargai, dan menghormati perbedaan di lingkungan kerja maupun dalam pelayanan kepada masyarakat. ASN diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menjaga etika komunikasi, serta menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerja sama.

5. Loyal

Loyal merupakan sikap ASN yang menunjukkan kesetiaan dan komitmen terhadap bangsa, negara, pemerintah, dan instansi tempat bekerja. ASN diharapkan mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga nama baik

instansi, serta mendukung kebijakan dan program pemerintah yang telah ditetapkan.

6. Adaptif

Adaptif merupakan sikap ASN yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan lingkungan kerja, termasuk perkembangan teknologi dan tuntutan pelayanan publik. ASN diharapkan memiliki kesiapan untuk berinovasi, terbuka terhadap pembaruan, serta mampu menghadapi tantangan dengan solusi yang kreatif dan efektif.

7. Kolaboratif

Kolaboratif merupakan sikap ASN dalam membangun kerja sama yang sinergis dengan berbagai pihak, baik di lingkungan internal maupun eksternal organisasi. ASN diharapkan mampu bekerja secara tim, berbagi informasi, serta melibatkan pihak terkait dalam mencapai tujuan bersama demi peningkatan kualitas pelayanan publik.

F. Manajemen ASN dan SMART ASN

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN merupakan sistem pengelolaan Aparatur Sipil Negara yang bertujuan untuk menghasilkan ASN yang profesional, berintegritas, dan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Manajemen ASN dilaksanakan berdasarkan prinsip meritokrasi, yaitu pengelolaan ASN yang didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan objektif tanpa membedakan latar belakang pribadi.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, ASN dituntut untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Manajemen ASN, mulai dari perencanaan kinerja, pelaksanaan tugas sesuai standar operasional prosedur, hingga evaluasi dan pelaporan kinerja. Penerapan Manajemen ASN yang baik mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Manajemen ASN juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, ASN diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan lingkungan kerja dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian,

Manajemen ASN menjadi landasan penting dalam mewujudkan ASN yang berdaya saing dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.

2. Smart ASN

Smart ASN merupakan konsep pengembangan ASN yang menekankan pada kemampuan adaptasi, penguasaan teknologi informasi, serta wawasan global dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan publik. ASN yang smart diharapkan mampu berpikir kritis, inovatif, serta responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat. Penerapan konsep Smart ASN mendorong ASN untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Pemanfaatan media digital, sistem informasi, serta inovasi pelayanan berbasis teknologi menjadi bagian dari upaya mewujudkan pelayanan publik yang cepat, transparan dan mudah diakses oleh masyarakat.

Selain penguasaan teknologi, Smart ASN juga menuntut ASN untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, etika kerja yang profesional, serta komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, ASN diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam mewujudkan birokrasi yang modern, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

BAB III RANCANGAN AKTUALISASI

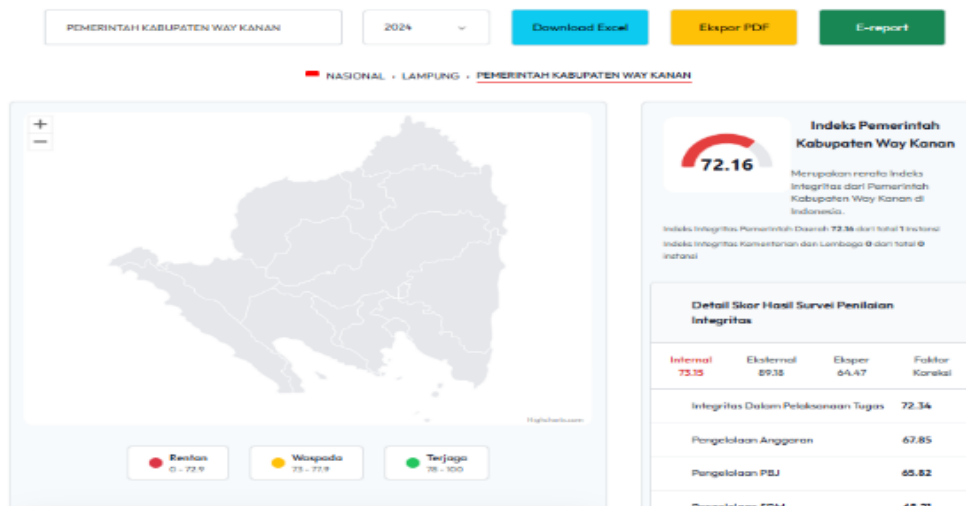
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan, masih terdapat beberapa permasalahan yang menjadi isu aktual dan perlu mendapat perhatian. Isu-isu tersebut berkaitan dengan pelaksanaan tugas, penerapan digitalisasi administrasi pemerintahan, serta peningkatan efektivitas pelayanan administrasi. Identifikasi isu dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lingkungan kerja dan berpotensi memengaruhi kualitas kinerja organisasi apabila tidak segera ditangani. Isu-isu yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

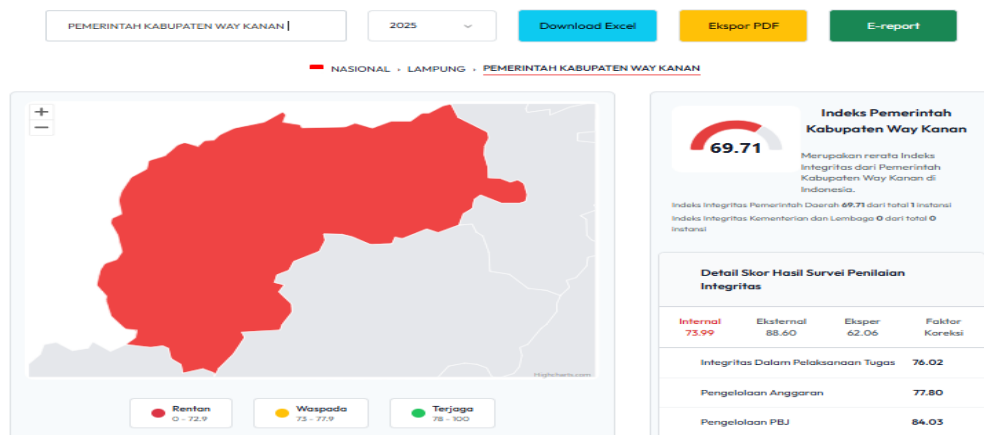
Isu 1 : Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas

Deskripsi isu :

Budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas belum diterapkan secara optimal di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku yang kurang mencerminkan nilai integritas, seperti kurang disiplin dalam menjalankan tugas, kurang konsisten dalam menaati aturan kerja, serta adanya potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengawasan.



Gambar 2. Grafik SPI tahun 2024



Gambar 3. Grafik SPI tahun 2025

Berdasarkan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK Tahun 2024 dan 2025, terdapat penurunan nilai Indeks Integritas Pemerintah Kabupaten Way Kanan dari 72,16 pada tahun 2024 menjadi 69,71 pada tahun 2025, atau mengalami penurunan sebesar 2,45 poin. Penurunan tersebut mengakibatkan status indeks integritas Pemerintah Kabupaten Way Kanan tetap berada pada kategori Rentan, bahkan menunjukkan kecenderungan memburuk dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan tersebut mengindikasikan masih adanya kelemahan dalam internalisasi nilai-nilai integritas. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah, menurunnya kualitas tata kelola pemerintahan, serta terhambatnya upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif, dan berintegritas.

Isu 2 : Rendahnya Pemahaman Pegawai dalam Pengoperasian Aplikasi SRIKANDI

Deskripsi isu :

Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan belum berjalan optimal karena masih terdapat pegawai yang belum memahami penggunaan aplikasi tersebut secara baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan, pendampingan, dan pembiasaan penggunaan aplikasi dalam kegiatan

administrasi sehari-hari. Dampaknya, proses pengelolaan surat menyurat dan arsip digital menjadi kurang efektif, lambat, dan belum sepenuhnya mendukung penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

Isu 3 : Masih Dilaksanakannya Pencatatan Buku Tamu Secara Manual

Deskripsi isu :

Pencatatan data tamu di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Sistem tersebut dinilai kurang efektif dan efisien karena membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pencatatan maupun pencarian data tamu. Selain itu, pencatatan manual berisiko menyebabkan data sulit terdokumentasi dengan baik, rentan hilang atau rusak, serta belum mendukung digitalisasi pelayanan administrasi di lingkungan pemerintahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi melalui penerapan buku tamu elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan tertib administrasi.

B. Analisis Isu (APKL, USG DAN FISHBONE)

Berdasarkan hasil identifikasi tiga isu yang terdapat di Inspektorat, selanjutnya dilakukan proses analisis untuk menentukan isu prioritas (core issue). Penetapan core isu dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, dampak terhadap pelayanan publik, serta keterkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi.

1. Analisis APKL

Teknik APKL digunakan untuk menentukan isu prioritas berdasarkan 4 kriteria, yaitu:

- A (Aktual) : Isu benar-benar terjadi dan sedang menjadi perhatian.
- P (Problematis) : Isu menimbulkan permasalahan yang berdampak terhadap organisasi.
- K (Kekhalayakan) : Isu memengaruhi banyak pihak atau memiliki dampak luas.
- L (Kelayakan) : Isu realistis untuk diselesaikan sesuai kewenangan dan sumber daya yang tersedia.

Skor penilaian menggunakan rentang:

- 1 = Rendah
- 2 = Sedang
- 3 = Tinggi

- 4 = Sangat Tinggi
- 5 = Sangat Mendesak/Prioritas

No	Isu	A	P	K	L	Total
1	Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas	5	5	5	5	20
2	Rendahnya pemahaman pegawai Inspektorat dalam pengoperasian Aplikasi SRIKANDI	4	4	4	4	16
3	Masih dilaksanakannya pencatatan buku tamu secara manual	3	3	3	4	13

Tabel 1. Analisis APKL

Hasil Analisis APKL

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik APKL, diperoleh bahwa isu **“Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas”** memperoleh nilai tertinggi yaitu **20**. Hal tersebut menunjukkan bahwa isu ini merupakan isu yang paling prioritas untuk segera ditangani di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

Dengan demikian, isu **“Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas”** ditetapkan sebagai **core issue** atau isu utama yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut.

2. Analisis USG

Metode USG digunakan untuk menentukan prioritas isu berdasarkan tiga aspek, yaitu:

- **U (Urgency)** : Tingkat urgensi atau kebutuhan segera untuk diselesaikan.
- **S (Seriousness)** : Tingkat keseriusan dampak yang ditimbulkan.
- **G (Growth)** : Potensi perkembangan isu apabila tidak segera ditangani.

Skala penilaian:

- 5 = Sangat Tinggi
- 4 = Tinggi

- 3 = Sedang
- 2 = Rendah
- 1 = Sangat Rendah

No	Isu	U	S	G	Total
1	Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas	5	5	5	15
2	Rendahnya pemahaman pegawai Inspektorat dalam pengoperasian Aplikasi SRIKANDI	4	4	4	12
3	Masih dilaksanakannya pencatatan buku tamu secara manual	3	3	3	9

Tabel 2. Analisis USG

Hasil Analisis USG

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik USG, isu **“Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas”** memperoleh nilai tertinggi yaitu **15**. Hal ini menunjukkan bahwa isu tersebut merupakan isu yang paling mendesak dan paling penting untuk segera ditangani di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

Dari aspek **urgency**, isu ini perlu segera diselesaikan karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas pengawasan dan perilaku kerja ASN. Dari aspek **seriousness**, rendahnya penerapan budaya integritas dapat berdampak pada menurunnya profesionalisme, objektivitas, disiplin kerja, dan kepercayaan masyarakat terhadap Inspektorat. Sedangkan dari aspek **growth**, apabila tidak segera ditangani maka perilaku yang tidak sesuai dengan nilai integritas dapat berkembang dan memengaruhi budaya kerja organisasi secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji APKL dan USG, ditetapkan bahwa isu utama (**core issue**) di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan adalah:

“Masih Rendahnya Penerapan Budaya Kerja yang Sesuai dengan Integritas.”

ditetapkan sebagai **core issue** di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan karena memiliki tingkat urgensi, dampak, dan potensi perkembangan yang paling tinggi dibandingkan isu lainnya.

PENETAPAN ISU PRIORITAS

Berdasarkan hasil identifikasi isu serta analisis menggunakan teknik **APKL** dan **USG**, diperoleh hasil bahwa isu yang memiliki tingkat prioritas tertinggi adalah:

“Masih Rendahnya Penerapan Budaya Kerja yang Sesuai dengan Integritas.”

Isu tersebut ditetapkan sebagai **core issue** karena memperoleh nilai tertinggi pada kedua metode analisis, yaitu:

- **Nilai APKL : 20**
- **Nilai USG : 15**

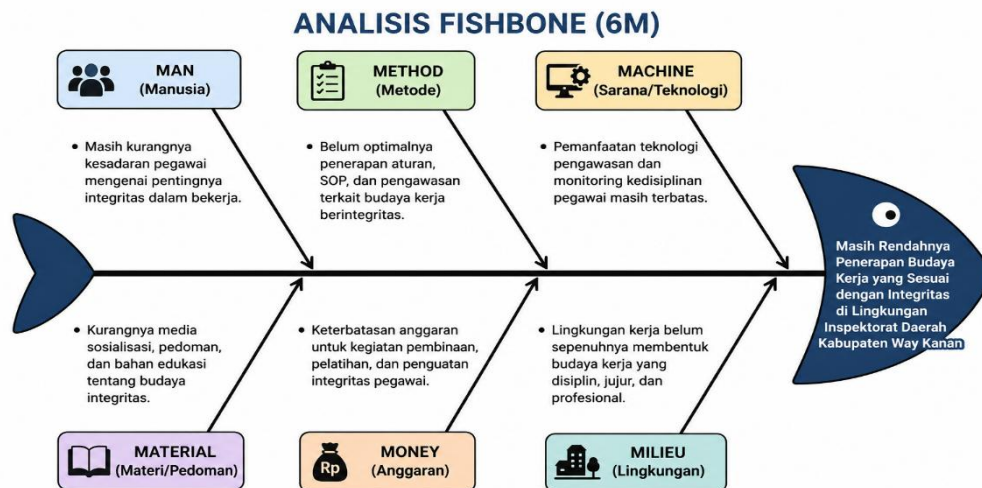
Isu ini dinilai paling prioritas karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas dapat memengaruhi profesionalisme, disiplin, objektivitas pengawasan, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja organisasi.

Selain itu, apabila isu tersebut tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas pengawasan, munculnya potensi benturan kepentingan, dan lemahnya budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai integritas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penguatan budaya integritas, peningkatan kedisiplinan pegawai, pembinaan etika kerja, serta penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

3. Analisis *FISHBONE*

Untuk mengidentifikasi berbagai factor penyebab terjadinya isu prioritas, maka dilakukan pemetaan menggunakan diagram *fishbone*. Rincina faktor pada masing-masing komponen disajikan dalam diagram berikut sebagai dasar analisis akar masalah secara sistematis.



Gambar 4. Diagram Fishbone

Matriks Analisis *fishbone*

Faktor 6M	Akar Penyebab Masalah
Man (Manusia)	Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman pegawai mengenai pentingnya integritas dalam bekerja.
Method (Metode)	Belum optimalnya penerapan aturan, SOP, dan pengawasan terkait budaya kerja berintegritas.
Machine (Sarana/ Teknologi)	Pemanfaatan teknologi pengawasan dan monitoring kedisiplinan pegawai masih terbatas.
Material (Materi/Pedoman)	Kurangnya media sosialisasi, pedoman, dan bahan edukasi tentang budaya integritas.
Money (Anggaran)	Keterbatasan anggaran untuk kegiatan pembinaan, pelatihan, dan penguatan integritas pegawai.
Milieu/Market (Lingkungan)	Lingkungan kerja belum sepenuhnya membentuk budaya kerja yang disiplin, jujur, dan profesional.

Tabel 3. Matriks Analisis Fishbone

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Fishbone 6M, penyebab utama rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, lemahnya penerapan aturan, keterbatasan sarana pendukung, kurangnya sosialisasi, keterbatasan anggaran, serta lingkungan kerja yang belum sepenuhnya mendukung budaya integritas.

C. Argumentasi Terhadap Core Issue

Core isu yang dipilih dalam rancangan aktualisasi ini Adalah **“Masih Rendahnya Penerapan Budaya Kerja yang Sesuai dengan Integritas di Lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.”**

Isu tersebut dipilih karena integritas merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya pada lingkungan Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Dalam pelaksanaan tugas pengawasan, pegawai Inspektorat dituntut untuk bekerja secara jujur, disiplin, profesional, objektif, dan bebas dari benturan kepentingan.

Namun dalam pelaksanaannya, budaya kerja yang sesuai dengan integritas belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku kerja yang kurang disiplin, kurang konsisten dalam menaati aturan, serta adanya potensi sikap yang dapat memengaruhi objektivitas pengawasan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pengawasan dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Inspektorat.

Selain itu, isu ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena berkaitan langsung dengan kredibilitas organisasi dan kualitas pelayanan publik. Jika tidak segera ditangani, maka dapat memengaruhi budaya kerja pegawai secara menyeluruh dan menghambat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan integritas dalam budaya kerja di Inspektorat Kabupaten Way Kanan melalui media edukasi seperti banner dan pembuatan konten tentang integritas sebagai sarana pengingat, sosialisasi, dan penanaman nilai-nilai integritas kepada seluruh pegawai agar tercipta lingkungan kerja yang profesional, disiplin, dan berintegritas.

Maka, disimpulkan bahwa judul aktualisasi **“Penggunaan media sosial untuk meningkatkan budaya integritas di lingkungan inspektorat”**. Penetapan judul ini dilandasi dengan kebutuhan untuk meningkatkan integritas di lingkungan

pemerintahan. Dengan demikian, inspektorat tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dalam mewujudkan pemerintahan yang professional, disiplin, dan berintegritas.

D. Matriks Rancangan Aktualisasi

MATRIKS RANCANGAN AKTUALISASI

Nama : Defri Guruh Santoso Z

Satuan Kerja : Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan

Identifikasi :

1. Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas
2. Rendahnya pemahaman pegawai Inspektorat dalam pengoperasian Aplikasi SRIKANDI
3. Masih dilaksanakannya pencatatan buku tamu secara manual di lingkungan Inspektorat

Isu yang diangkat : Masih rendahnya penerapan budaya kerja yang sesuai dengan integritas

Gagasan pemecahan isu : Penggunaan media sosial untuk meningkatkan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Kab. Way Kanan

Judul : Penggunaan media sosial untuk meningkatkan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Kab. Way Kanan

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATAHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI/MISI ORGANISASI	PIHAK YANG TERLIBAT DALAM AKTUALISASI
1	Perencanaan kegiatan Aktualisasi	1. Berkonsultasi dengan mentor 2. Meminta persetujuan mentor terkait rencana kegiatan 3. Menyusun jadwal kegiatan 4. Dokumentasi kegiatan	- Lembar konsultasi - Lembar persetujuan - jadwal kegiatan - Foto dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: saya Menyusun rencana kegiatan yang mendukung peningkatan budaya integritas. Akuntabel: saya Berkonsultasi, menyusun jadwal, dan mendokumentasikan kegiatan secara bertanggung jawab. Kompeten: saya Menyusun rencana berdasarkan arahan	Mendukung Visi Pemerintahan Kabupaten Way Kanan yaitu “Way kanan Mandiri dan Sejahtera” serta mendukung 2 dari 5 misi, yang pertama “Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel, dan Efektif Melayani Rakyat” , yang ke dua “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia” .	Penulis dan mentor

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATAHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI/MISI ORGANISASI	PIHAK YANG TERLIBAT DALAM AKTUALISASI
				mentor dan ketentuan yang berlaku. • Harmonis: saya Menghargai masukan mentor dan menjaga komunikasi yang baik. • Loyal: saya Melaksanakan kegiatan sesuai arahan mentor dan mendukung tujuan organisasi. • Adaptif: saya Menyesuaikan rencana berdasarkan masukan mentor. • Kolaboratif: saya Berkoordinasi dengan mentor dalam penyusunan rencana kegiatan.		
2.	Membuat media edukasi integrias	1. Mengumpulkan materi tentang integritas 2. Membuat Design edukasi 3. Membuat konten edukasi 4. Dokumentasi kegiatan	• catatan materi edukasi • Design Banner edukasi • Konten edukasi • Foto dokumentasi	• Berorientasi Pelayanan: saya Membuat media edukasi yang bermanfaat bagi pegawai. • Akuntabel: saya Menyusun konten berdasarkan sumber yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten: saya Mengembangkan kemampuan dalam membuat desain dan konten edukasi. • Harmonis: saya Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami.	Mendukung Visi Pemerintahan Kabupaten Way Kanan yaitu “ Way kanan Mandiri dan Sejahtera ” serta mendukung 2 dari 5 misi, yang pertama “ Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel, dan Efektif Melayani Rakyat ”, yang ke dua “ Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia ”.	Penulis dan Mentor

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATAHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI/MISI ORGANISASI	PIHAK YANG TERLIBAT DALAM AKTUALISASI
				• Loyal: saya Membuat konten yang mendukung budaya integritas organisasi. • Adaptif: saya Memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi. • Kolaboratif: saya Berkoordinasi dengan mentor dalam penyusunan media edukasi.		
3	Eksekusi media edukasi	1. Mencetak media edukasi 2. Pemasangan media edukasi di area strategis 3. Meng upload konten edukasi 4. Dokumentasi kegiatan	• Banner • Terpasangnya banner • Tersedianya konten edukasi di IG dan FB instansi • Foto dokumentasi	• Berorientasi Pelayanan: saya Menyediakan media edukasi yang mudah diakses oleh pegawai dan masyarakat. • Akuntabel: saya Melaksanakan publikasi dan pemasangan media secara bertanggung jawab. • Kompeten: saya Menggunakan media cetak dan media sosial secara efektif sebagai sarana edukasi. • Harmonis: saya Menyampaikan pesan edukasi dengan bahasa yang santun dan positif. • Loyal: saya Mendukung program organisasi dalam membangun budaya integritas.	Mendukung Visi Pemerintahan Kabupaten Way Kanan yaitu “ Way kanan Mandiri dan Sejahtera ” serta mendukung 2 dari 5 misi , yang pertama “ Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel, dan Efektif Melayani Rakyat ”, yang ke dua “ Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia ”.	Penulis dan mentor

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATAHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI/MISI ORGANISASI	PIHAK YANG TERLIBAT DALAM AKTUALISASI
				• Adaptif: saya Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperluas jangkauan edukasi. • Kolaboratif: saya Bekerja sama dengan mentor dan rekan kerja dalam pelaksanaan kegiatan.		
4	Mengikuti e-learning KPK	1. Membuat akun e-learning	• Akun e-learning KPK	• Berorientasi Pelayanan: Meningkatkan kompetensi untuk mendukung pelayanan yang berintegritas. • Akuntabel: Mengikuti pembelajaran secara jujur dan bertanggung jawab. • Kompeten: Meningkatkan pengetahuan melalui E-Learning KPK. • Harmonis: Menghargai nilai-nilai etika dan integritas dalam bekerja. • Loyal: Mendukung penerapan budaya antikorupsi di lingkungan organisasi. • Adaptif: Memanfaatkan platform digital sebagai sarana belajar. • Kolaboratif: Berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada rekan kerja.	Mendukung Visi Pemerintahan Kabupaten Way Kanan yaitu “ Way kanan Mandiri dan Sejahtera ” serta mendukung 2 dari 5 misi, yang pertama “ Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel, dan Efektif Melayani Rakyat ”, yang ke dua “ Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia ”.	Penulis
		2. Daftar kelas	• Screenshot kelas pembelajaran			
		3. Mengikuti pembelajaran	• screenshot pembelajaran			
		4. Mengunduh sertifikat	• sertifikat			

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATAHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI/MISI ORGANISASI	PIHAK YANG TERLIBAT DALAM AKTUALISASI
5	Evaluasi dan pelaporan Aktualisasi	1. Membuat kuisisioner	• kuisisioner	• Berorientasi Pelayanan: saya Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas media edukasi. • Akuntabel: saya Mengolah data dan menyusun laporan secara jujur serta dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten: saya Menganalisis hasil kuesioner sebagai dasar evaluasi kegiatan. • Harmonis: saya Menghargai masukan dan pendapat dari responden. • Loyal: saya Menyusun laporan sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan organisasi. • Adaptif: saya Memanfaatkan Google Form dan aplikasi pengolah data dalam proses evaluasi. • Kolaboratif: saya Bekerja sama dengan mentor dan pegawai dalam pelaksanaan evaluasi.	Mendukung Visi Pemerintahan Kabupaten Way Kanan yaitu “ Way kanan Mandiri dan Sejahtera ” serta mendukung 2 dari 5 misi, yang pertama “ Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel, dan Efektif Melayani Rakyat ”, yang ke dua “ Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia ”.	Penulis, pegawai inspektorat, mentor dan coach
		2. Membagikan Kuisisioner	• Hasil olah data kuisisioner			
		3. Mungolah data kuisisioner	• catatan masukan dan saran			
		4. Menyusun laporan aktualisasi dan menyampaikannya pada mentor dan coach	• Laporan aktualisasi			

Tabel 4. Matriks Rancangan Aktualisasi

E. Matrik Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan					Jumlah Aktualisasi
		1	2	3	4	5	
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	5
2	Akuntabel	1	1	1	1	1	5
3	Kompeten	1	1	1	1	1	5
4	Harmonis	1	1	1	1	1	5
5	Loyal	1	1	1	1	1	5
6	Adaptif	1	1	1	1	1	5
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	5
Jumlah nilai BerAKHLAK yang di implementasikan per kegiatan		7	7	7	7	7	35

Tabel 5. Matriks Rencana Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK

F. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN																																												
		BULAN JUNI														BULAN JULI																														
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	Perencanaan kegiatan Aktualisasi																																													
2	Membuat media edukasi																																													
3	Eksekusi media edukasi																																													
4	Mengikuti e-learning KPK																																													
5	Evaluasi dan pelaporan Aktualisasi																																													

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Aktualisasi



Waktu Pelaksanaan Kegiatan



Libur Nasional

G. Kendala dan Antisipasi

Pada kegiatan Aktualisasi ini, terdapat potensi kendala yang mungkin akan dihadapi oleh penulis pada setiap kegiatan aktualisasi. Kendala ini bisa bersumber dari keterbatasan waktu, keterbatasan teknis dan kendala jaringan. Oleh karena itu diperlukan langkah antisipasi yang tepat agar tujuan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun rincian kendala dan antisipasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Kendala	Antisipasi
1	Perencanaan Kegiatan Aktualisasi	Keterbatasan Waktu Konsultasi dengan Mentor.	Mengatur jadwal konsultasi sejak awal dan berkoordinasi secara aktif.
2	Membuat Media Edukasi	Kesulitan membuat Design Edukasi.	Mempelajari referensi dan meminta masukan dari mentor.
3	Eksekusi Media Edukasi	Rendahnya partisipan pegawai.	Membuat media yang menarik dan mudah dipahami.
4	Mengikuti E-Learning KPK	Kendala jaringan internet dan waktu pelaksanaan .	Menyiapkan jaringan Cadangan dan mengatur waktu belajar.
5	Evaluasi dan Pelaporan Aktualisasi	Dokumentasi kegiatan kurang lengkap.	Mengumpulkan dan menyimpan dokumentasi secara berkala.

Tabel 7. Kendala dan Antisipasi

BAB IV PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Pelaksanaan Kegiatan

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	WAKTU PELAKSANAAN	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATIHAN	KETERANGAN
1	Perencanaan kegiatan Aktualisasi	1. Berkonsultasi dengan mentor 2. Meminta persetujuan mentor terkait rencana kegiatan 3. Menyusun jadwal kegiatan 4. Dokumentasi kegiatan	- Lembar konsultasi - Lembar persetujuan - jadwal kegiatan - Foto dokumentasi	12 – 19 Juni 2026	Berorientasi Pelayanan: saya Menyusun rencana kegiatan yang mendukung peningkatan budaya integritas. Akuntabel: saya Berkonsultasi, menyusun jadwal, dan mendokumentasikan kegiatan secara bertanggung jawab. Kompeten: saya Menyusun rencana berdasarkan arahan mentor dan ketentuan yang berlaku. Harmonis: saya Menghargai masukan mentor dan menjaga komunikasi yang baik. Loyal: saya Melaksanakan kegiatan sesuai arahan mentor dan mendukung tujuan organisasi. Adaptif: saya Menyesuaikan rencana berdasarkan masukan mentor.	Sudah Terlaksanakan

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	WAKTU PELAKSANAAN	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATIHAN	KETERANGAN
					• Kolaboratif: saya Berkoordinasi dengan mentor dalam penyusunan rencana kegiatan.	
2.	Membuat media edukasi integritas	1. Mengumpulkan materi tentang integritas 2. Membuat Design edukasi 3. Membuat konten edukasi 4. Dokumentasi kegiatan	• catatan materi edukasi • Design Banner edukasi • Konten edukasi • Foto dokumentasi	19 – 26 Juni 2026	• Berorientasi Pelayanan: saya Membuat media edukasi yang bermanfaat bagi pegawai. • Akuntabel: saya Menyusun konten berdasarkan sumber yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten: saya Mengembangkan kemampuan dalam membuat desain dan konten edukasi. • Harmonis: saya Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami. • Loyal: saya Membuat konten yang mendukung budaya integritas organisasi. • Adaptif: saya Memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi. • Kolaboratif: saya Berkoordinasi dengan mentor	Sudah Terlaksana

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	WAKTU PELAKSANAAN	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATIHAN	KETERANGAN
					dalam penyusunan media edukasi.	
3	Eksekusi media edukasi	1. Mencetak media edukasi	• Banner	29 Juni – 3 Juli 2026	• Berorientasi Pelayanan: saya Menyediakan media edukasi yang mudah diakses oleh pegawai dan masyarakat. • Akuntabel: saya Melaksanakan publikasi dan pemasangan media secara bertanggung jawab. • Kompeten: saya Menggunakan media cetak dan media sosial secara efektif sebagai sarana edukasi. • Harmonis: saya Menyampaikan pesan edukasi dengan bahasa yang santun dan positif. • Loyal: saya Mendukung program organisasi dalam membangun budaya integritas. • Adaptif: saya Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperluas jangkauan edukasi.	Sudah Terlaksana
		2. Pemasangan media edukasi di area strategis	• Terpasangnya banner			
		3. Meng upload konten edukasi	• Tersedianya konten edukasi di IG dan FB instansi			
		4. Dokumentasi kegiatan	• Foto dokumentasi			

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	WAKTU PELAKSANAAN	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATIHAN	KETERANGAN
					• Kolaboratif: saya Bekerja sama dengan mentor dan rekan kerja dalam pelaksanaan kegiatan.	
4	Mengikuti e-learning KPK	1. Membuat akun e-learning	• Akun e-learning KPK	4 – 11 Juli 2026	• Berorientasi Pelayanan: Meningkatkan kompetensi untuk mendukung pelayanan yang berintegritas. • Akuntabel: Mengikuti pembelajaran secara jujur dan bertanggung jawab. • Kompeten: Meningkatkan pengetahuan melalui E-Learning KPK. • Harmonis: Menghargai nilai-nilai etika dan integritas dalam bekerja. • Loyal: Mendukung penerapan budaya antikorupsi di lingkungan organisasi. • Adaptif: Memanfaatkan platform digital sebagai sarana belajar. • Kolaboratif: Berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada rekan kerja.	Sudah Terlaksana
		2. Daftar kelas	• Screenshot kelas pembelajaran			
		3. Mengikuti pembelajaran	• screenshot pembelajaran			
		4. Mengunduh sertifikat	• sertifikat			

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT/HASIL	WAKTU PELAKSANAAN	KETERKAITAN SUBSTANSI MATA PELATIHAN	KETERANGAN
5	Evaluasi dan pelaporan Aktualisasi	1. Membuat kuisisioner	• kuisisioner	11 – 24 Juli 2026	• Berorientasi Pelayanan: saya Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas media edukasi. • Akuntabel: saya Mengolah data dan menyusun laporan secara jujur serta dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten: saya Menganalisis hasil kuesioner sebagai dasar evaluasi kegiatan. • Harmonis: saya Menghargai masukan dan pendapat dari responden. • Loyal: saya Menyusun laporan sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan organisasi. • Adaptif: saya Memanfaatkan Google Form dan aplikasi pengolah data dalam proses evaluasi. • Kolaboratif: saya Bekerja sama dengan mentor dan pegawai dalam pelaksanaan evaluasi.	Sudah Terlaksana
		2. Membagikan Kuisisioner	• Hasil olah data kuisisioner			
		3. Mungolah data kuisisioner	• catatan masukan dan saran			
		4. Menyusun laporan aktualisasi dan menyampaikannya pada mentor dan coach	• Laporan aktualisasi			

B. Pelaksanaan Kegiatan dan Aktualisasi Nilai Dasar

Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi dilakukan dengan mengintegrasikan nilai ASN BERAHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Uraian berikut menjelaskan pelaksanaan setiap Kegiatan

KEGIATAN

1. Perencanaan Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan perencanaan aktualisasi merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mentor untuk memperoleh arahan, masukan, serta persetujuan terhadap rencana pelaksanaan aktualisasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Adalah sebagai berikut:

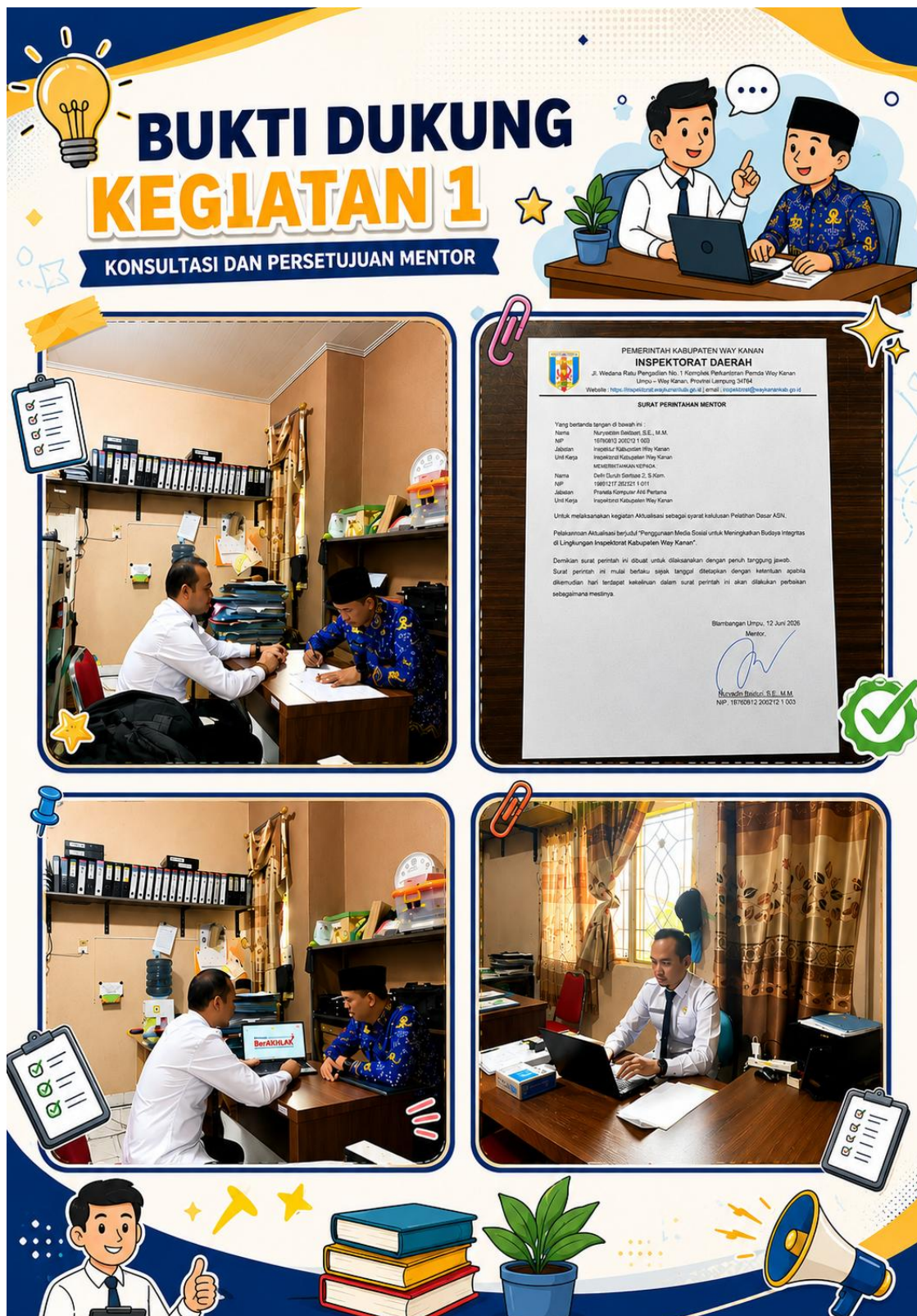
1. Berkonsultasi dengan mentor.
2. Meminta Persetujuan Mentor Terkait Rencana Kegiatan
3. Menyusun Jadwal Kegiatan
4. Dokumentasi Kegiatan

Output/hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut;

- Lembar konsultasi
- Lembar Persetujuan
- Jadwal Kegiatan
- Foto dokumentasi

Aktualisasi Nilai Dasar Kegiatan 1

Nilai Dasar ASN	Bentuk Aktualisasi dalam Kegiatan
Berorientasi Pelayanan	Menyusun rencana kegiatan yang mendukung peningkatan budaya integritas.
Akuntabel	Berkonsultasi, menyusun jadwal, dan mendokumentasikan kegiatan secara bertanggung jawab.
Kompeten	Menyusun rencana berdasarkan arahan mentor dan ketentuan yang berlaku.
Harmonis	Menghargai masukan mentor dan menjaga komunikasi yang baik.
Loyal	Melaksanakan kegiatan sesuai arahan mentor dan mendukung tujuan organisasi.
Adaptif	Menyesuaikan rencana berdasarkan masukan mentor.
Kolaboratif	Berkoordinasi dengan mentor dalam penyusunan rencana kegiatan



2. Membuat Media Edukasi Integritas

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan media edukasi yang menarik, informatif, dan mudah dipahami sebagai sarana meningkatkan pemahaman serta membangun budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan. Media edukasi disusun berdasarkan materi yang relevan dengan nilai-nilai integritas dan dipublikasikan melalui media sosial agar dapat menjangkau seluruh pegawai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Materi Integritas
2. Membuat Design edukasi
3. Membuat Konten Edukasi
4. Dokumentasi Kegiatan

Output/hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

- Catatan Materi Integritas
- Design Baenner Edukasi
- Konten Edukasi
- Dokumentasi Kegiatan

Aktualisasi Nilai Dasar Kegiatan 2

Nilai Dasar ASN	Bentuk Aktualisasi dalam Kegiatan
Berorientasi Pelayanan	Membuat media edukasi yang bermanfaat bagi pegawai.
Akuntabel	Menyusun konten berdasarkan sumber yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
Kompeten	Mengembangkan kemampuan dalam membuat desain dan konten edukasi.
Harmonis	Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami.
Loyal	Membuat konten yang mendukung budaya integritas organisasi
Adaptif	Memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi.
Kolaboratif	Berkoordinasi dengan mentor dalam penyusunan media edukasi.

BUKTI DUKUNG KEGIATAN 2

CONTOH NASKAH KONTEN INTEGRITAS

Pembuka (Salam Pembuka)

ASSALAMUALAIKUM WR. WB.

Judul: Mari wujudkan birokrasi berintegritas, bersama Anda bersih, kita wujudkan Indonesia maju!

Pengantar: Terwujudnya birokrasi yang berintegritas bukan sekadar jargon, tetapi tanggung jawab

bersama (Parafrasa). Setiap keputusan, proses, dan langkah, adalah cermin dari nilai-nilai kita sebagai ASN BerAKHLAK.

Pesan Utama: Integritas dimulai dari diri sendiri. Katakan tidak pada gratifikasi, benturan kepentingan, dan segala bentuk tindakan tidak sesuai ketentuan, dan fokus melayani, bukan dilayani.

Ajakan: Ayo, bersama wujudkan birokrasi yang jujur dan berintegritas!

Penutup: Marilah kita perkuat komitmen, bekerja demi hasil, bukan pujian.

Arti: Birokrasi berintegritas = Pelayanan berkualitas, Indonesia Maju.

Tag & Hastag: BerAKHLAK #Integrity #NoGratifikasi #BirokrasiBersih #PelayananPrima #IndonesiaMaju

defri .

buatkan saya desain poster digital ukuran 1080 x 1920 pixel (story inatagram) dengan tema budaya integritas di tempat kerja dengan judul yang simpulatan budaya. Insipirasi di lampirkan berupa gambar ASN lain modern dan menarik serta tambahkan pegawai laki laki dari pemilihan ilustrasi profesional dan bersemangat serta logo inspektorat dan BerAKHLAK typography bold

Kirim pesan

3. Eksekusi Media Edukasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan media edukasi integritas yang telah dibuat melalui pemasangan banner di lingkungan kerja dan publikasi konten pada media sosial. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mencetak Banner edukasi
2. Pemasangan Banner edukasi
3. MengUpload Konten edukasi
4. Dokumentasi Kegiatan

Output/hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Banner
- Terpasangnya Banner
- Tersedianya Konten di IG dan FB instansi
- Foto Dokumentasi



Aktualisasi Nilai Dasar Kegiatan 3

Nilai Dasar ASN	Bentuk Aktualisasi dalam Kegiatan
Berorientasi Pelayanan	Menyediakan media edukasi yang mudah diakses oleh pegawai dan masyarakat.
Akuntabel	Melaksanakan publikasi dan pemasangan media secara bertanggung jawab.
Kompeten	Menggunakan media cetak dan media sosial secara efektif sebagai sarana edukasi.
Harmonis	Menyampaikan pesan edukasi dengan bahasa yang santun dan positif.
Loyal	Mendukung program organisasi dalam membangun budaya integritas.
Adaptif	Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperluas jangkauan edukasi.
Kolaboratif	Bekerja sama dengan mentor dan rekan kerja dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Mengikuti E-Learning KPK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mengenai nilai-nilai integritas, pencegahan korupsi, serta pengendalian gratifikasi melalui pembelajaran pada platform E-Learning Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hasil pembelajaran menjadi salah satu bentuk penguatan implementasi budaya integritas di lingkungan kerja.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Membuat akun E-Learning KPK
2. Daftar Kelas
3. Mengikuti Pembelajaran
4. Mengunduh sertifikat

Output/hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Akun E-Learning KPK
- SS Kelas Pembelajaran
- SS Pembelajaran
- Sertifikat

Aktualisasi Nilai Dasar Kegiatan 4

Nilai Dasar ASN	Bentuk Aktualisasi dalam Kegiatan
Berorientasi Pelayanan	Meningkatkan kompetensi untuk mendukung pelayanan yang berintegritas.
Akuntabel	Mengikuti pembelajaran secara jujur dan bertanggung jawab.
Kompeten	Meningkatkan pengetahuan melalui E-Learning KPK.
Harmonis	Menghargai nilai-nilai etika dan integritas dalam bekerja.
Loyal	Mendukung penerapan budaya antikorupsi di lingkungan organisasi.
Adaptif	Memanfaatkan platform digital sebagai sarana belajar.
Kolaboratif	Berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada rekan kerja.



5. Evaluasi dan Pelaporan Aktualisasi

Kegiatan evaluasi dan pelaporan aktualisasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan media edukasi integritas serta menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai, kemudian hasilnya diolah dan disajikan dalam laporan aktualisasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- A. Membuat Kuisisioner
- B. Membagikan Kuisisioner kepada pegawai
- C. Mengolah data kuisisioner
- D. Menyusun Laporan Aktualisasi

Output/hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Kuisisioner
- Link Google Form
- Hasil olah data kuisisioner
- Laporan Aktualisasi

Aktualisasi Nilai Dasar Kegiatan 5

Nilai Dasar ASN	Bentuk Aktualisasi dalam Kegiatan
Berorientasi Pelayanan	Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas media edukasi.
Akuntabel	Mengolah data dan menyusun laporan secara jujur serta dapat dipertanggungjawabkan.
Kompeten	Menganalisis hasil kuesioner sebagai dasar evaluasi kegiatan.
Harmonis	Menghargai masukan dan pendapat dari responden.
Loyal	Menyusun laporan sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan organisasi.
Adaptif	Memanfaatkan Google Form dan aplikasi pengolah data dalam proses evaluasi.
Kolaboratif	Bekerja sama dengan mentor dan pegawai dalam pelaksanaan evaluasi.



REKAPITULASI KUISIONER

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	SETUJU	RAGU- RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Saya telah melihat konten media sosial tentang budaya integritas yang dibuat dalam kegiatan aktualisasi	0	0	0	16	53
2	Konten media sosial mudah saya pahami.	0	0	0	11	58
3	Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai ASN.	0	0	0	14	55
4	Setelah melihat konten tersebut, pengetahuan saya mengenai budaya integritas meningkat.	0	0	0	16	53
5	Konten media sosial membuat saya lebih memahami pentingnya menerapkan budaya integritas dalam bekerja.	0	0	0	13	56
6	Konten media sosial mengingatkan saya untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.	0	0	0	13	56
7	Media sosial merupakan media yang efektif untuk menyampaikan edukasi mengenai budaya integritas.	0	0	0	14	55
8	Konten yang disajikan menarik sehingga saya terdorong untuk membaca atau melihatnya sampai selesai.	0	0	0	18	51
9	Saya berharap media sosial tentang budaya integritas terus digunakan sebagai media edukasi di lingkungan kerja.	0	0	0	12	57
10	Secara keseluruhan, media sosial yang dibuat telah mendukung peningkatan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.	0	0	0	14	55

C. Matriks Sesudah dan Sebelum

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Media Edukasi Integritas	Belum tersedia media edukasi digital mengenai budaya integritas di media sosial Inspektorat.	Tersedia konten edukasi integritas yang dipublikasikan melalui media sosial Inspektorat.
Banner Integritas	Belum terdapat banner edukasi integritas yang ditempatkan di lingkungan kantor.	Banner budaya integritas telah dipasang pada lokasi strategis sehingga mudah dilihat oleh pegawai dan tamu
Pengetahuan Pegawai	Sebagian pegawai belum memahami secara optimal nilai-nilai integritas,	Pemahaman pegawai meningkat setelah memperoleh edukasi melalui media sosial dan banner
Kepedulian terhadap Integritas	Kesadaran pegawai dalam menerapkan budaya integritas masih belum optimal.	Pegawai lebih sadar dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
Pemanfaatan Media Sosial	Media sosial belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana edukasi internal mengenai integritas.	Media sosial dimanfaatkan sebagai media informasi dan edukasi yang efektif untuk membangun budaya integritas

D. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Mata Pelatihan Agenda 2

NO	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Per MP	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
2	Akuntabel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
3	Kompeten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
5	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
6	Adaptif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
Jumlah MP yang diaktualisasikan Per kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	35	35

E. Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan aktualisasi, terdapat beberapa kendala yang muncul pada setiap kegiatan, kendala tersebut diatasi melalui koordinasi, penyesuaian jadwal, kendala jaringan, penyusunan dokumen pendukung serta komunikasi dengan mentor/atasan dan pihak teknis.

No	Kegiatan	Kendala	Solusi
1	Perencanaan Kegiatan Aktualisasi	Keterbatasan Waktu Konsultasi dengan Mentor.	Mengatur jadwal konsultasi sejak awal dan berkoordinasi secara aktif.
2	Membuat Media Edukasi	Kesulitan membuat Design Edukasi.	Mempelajari referensi dan meminta masukan dari mentor.
3	Eksekusi Media Edukasi	Rendahnya partisipan pegawai.	Membuat media yang menarik dan mudah dipahami.
4	Mengikuti E-Learning KPK	Kendala jaringan internet dan waktu pelaksanaan .	Menyiapkan jaringan Cadangan dan mengatur waktu belajar.
5	Evaluasi dan Pelaporan Aktualisasi	Dokumentasi kegiatan kurang lengkap.	Mengumpulkan dan menyimpan dokumentasi secara berkala.

F. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan hasil aktualisasi, diperlukan tindak lanjut agar media edukasi yang telah dibuat dapat terus dimanfaatkan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan meliputi:

1. **Melakukan pembaruan konten edukasi secara berkala** mengenai nilai-nilai integritas, pengendalian gratifikasi, benturan kepentingan, dan penerapan nilai BerAKHLAK melalui media sosial resmi instansi.
2. **Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi**, komunikasi, dan penyebaran informasi terkait pembangunan budaya integritas kepada seluruh pegawai.
3. **Mendorong partisipasi aktif seluruh pegawai** dalam mendukung penyebaran konten positif serta menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai integritas di lingkungan kerja.
4. **Melakukan koordinasi dengan pimpinan dan mentor** untuk memperoleh masukan serta memastikan keberlanjutan program edukasi integritas sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Melalui pelaksanaan rencana tindak lanjut tersebut, diharapkan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan dapat terus berkembang secara berkelanjutan sehingga mendukung terwujudnya ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan aktualisasi yang dilaksanakan oleh Defri Guruh Santoso Z, S.Kom dengan judul "Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Budaya Integritas di Lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan" telah terlaksana sesuai dengan rencana. Seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dengan baik sehingga menghasilkan media edukasi yang mendukung peningkatan pemahaman pegawai mengenai budaya integritas.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 69 responden, seluruh responden memberikan penilaian Setuju dan Sangat Setuju terhadap media edukasi yang telah dibuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial dan banner yang digunakan dinilai efektif sebagai sarana penyampaian informasi serta mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pegawai terhadap pentingnya penerapan budaya integritas dalam pelaksanaan tugas.

Dengan demikian, tujuan aktualisasi telah tercapai dan diharapkan hasil aktualisasi ini dapat terus dimanfaatkan sebagai upaya mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang profesional, berintegritas, transparan, dan akuntabel di Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan aktualisasi, media sosial sebagai sarana edukasi budaya integritas diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan. Konten edukasi perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran pegawai terhadap pentingnya budaya integritas.

Selain itu, pimpinan dan seluruh pegawai diharapkan terus memperkuat komitmen dalam menerapkan nilai-nilai integritas pada setiap pelaksanaan tugas. Dengan dukungan evaluasi dan sosialisasi secara berkelanjutan, hasil aktualisasi ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang profesional, transparan, akuntabel, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara. (2019). Modul Kesiapsiagaan Bela Negara. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. (2017). Modul Manajemen ASN. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul SMART ASN. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Lembaga Administrasi Negara. (2021). Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS. Jakarta: LAN.

Lembaga Administrasi Negara. (2021). Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021. Jakarta: LAN.

Lembaga Administrasi Negara. (2022). Buku Panduan Teknis Merancang dan Melaksanakan Aktualisasi. Jakarta: Pusat Pengembangan Kader ASN.

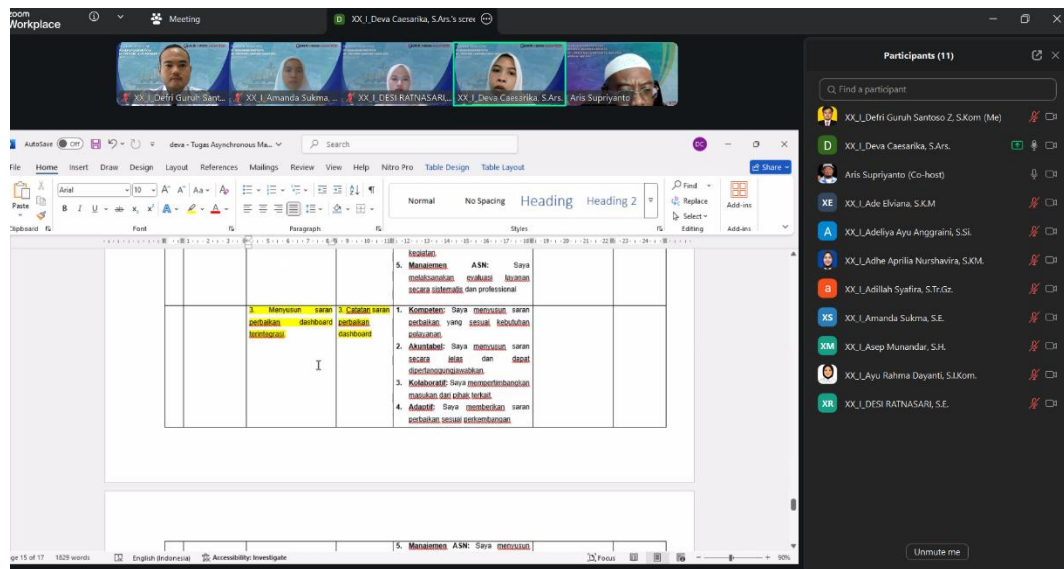
Lembaga Administrasi Negara. (2024). Keputusan Kepala LAN Nomor 580/K.1/PDP.07/2024 tentang Kurikulum Pelatihan Dasar CPNS. Jakarta: LAN.

Lembaga Administrasi Negara. (2024). Keputusan Kepala LAN Nomor 581/K.1/PDP.07/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS. Jakarta: LAN.

Pemerintah Kabupaten Way Kanan. (2020). Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 . Jabatan Fungsional Pranata Komputer.

LAMPIRAN

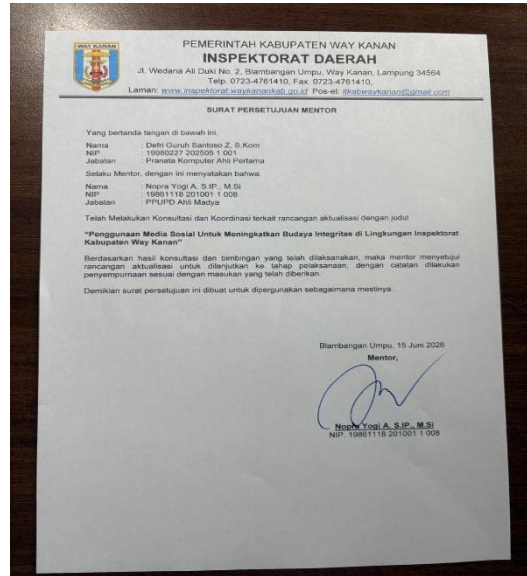


Gambar 5. Bimbingan dengan Coach (Aris Supriyanto)



Gambar 6. Bimbingan dengan Mentor (Nopra Yogi A)

BUKTI DUKUNG KEGIATAN 1



BUKTI DUKUNG KEGIATAN 2

CATATAN MATERI TENTANG INTEGRITAS

Meningkatkan Budaya Integritas

JUMAT BERSEPEDA KK:

Jujur: Selalu menyampaikan kebenaran, transparan dalam bekerja, dan menolak segala bentuk kecurangan.

Mandiri: Mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Tanggung Jawab: Berani menanggung amanah, amanah pada rakyat, dan siap menyelesaikan tugas dengan batas.

Berani: Tegak dan berani menolak suap demi menjaga marwah institusi pemerintahan.

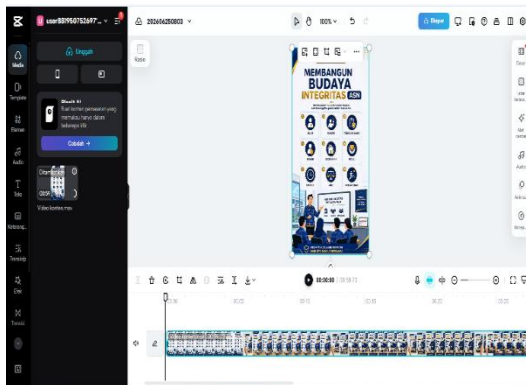
Sederhana: Menjalan pola hidup sederhana, tidak pamer kekayaan, dan fokus melayani masyarakat.

Peduli: Peka terhadap kebutuhan dan keluhan masyarakat Way Kanan.

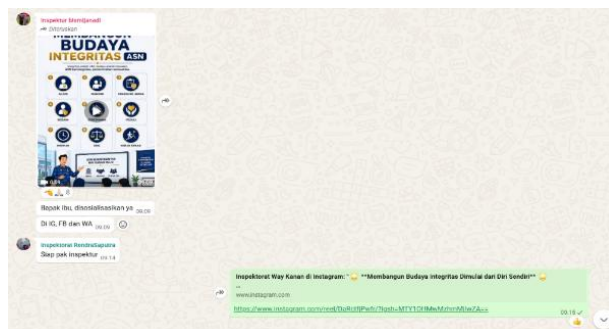
Disiplin: Menghargai waktu, tepat pada aturan jam kerja, dan tepat waktu.

Adil: Memberikan pelayanan yang merata kepada seluruh masyarakat tanpa pandang bulu.

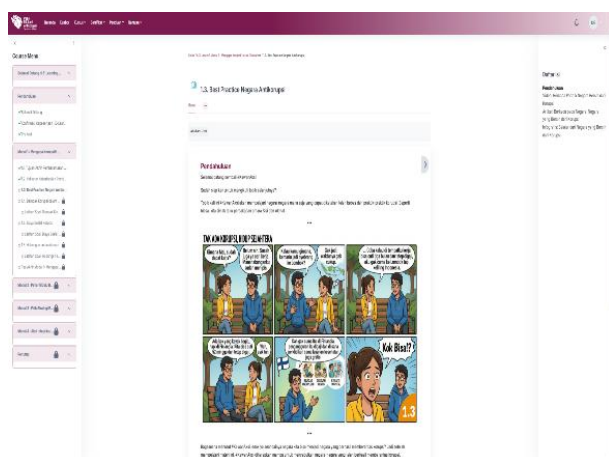
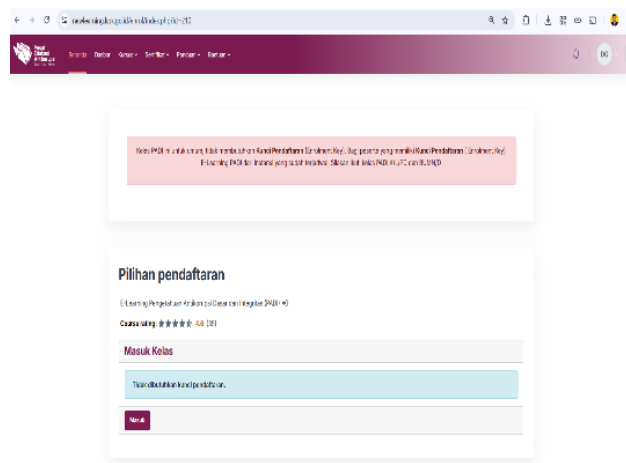
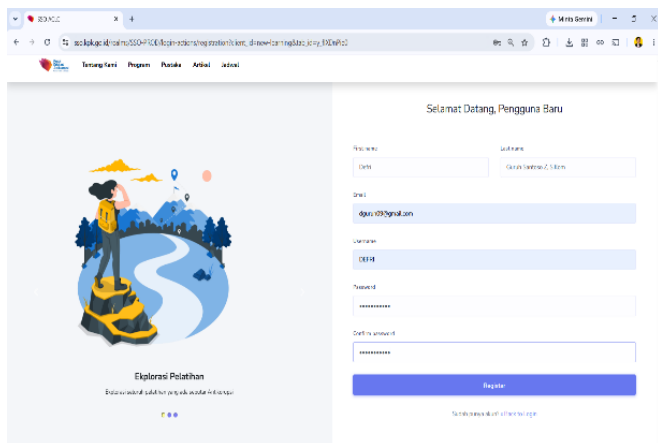
Kerja Keras: Berdedikasi dan pantang menyerah dalam mencapai target pembangunan daerah sesuai dengan visi.



BUKTI DUKUNG KEGIATAN 3



BUKTI DUKUNG KEGIATAN 4



BUKTI DUKUNG KEGIATAN 5

The screenshot shows a Google Classroom interface. At the top, there's a navigation bar with 'Kuis' and 'Kuis 100%'. Below this, a quiz titled 'Kuis' is displayed. The quiz has 10 questions, each with four multiple-choice options. The questions are about the Indonesian social movement 'Gerakan Sosial' and its impact on society. The quiz is currently in progress, with a progress bar at the top showing 100% completion. The questions are as follows:

1. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
2. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
3. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
4. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
5. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
6. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
7. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
8. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
9. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang
10. Gerakan sosial adalah... ☐ a. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ b. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ c. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang ☐ d. gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang

[illegible][illegible]

Pertanyaan

Jawaban

Setelan

69 jawaban

Link ke Spreadsheet

Pertanyaan

Individual

Nama

69 jawaban

Budiman

Muluk

Ari Silvia

ARI TEGUH PRASETYO

BAKARUDIN

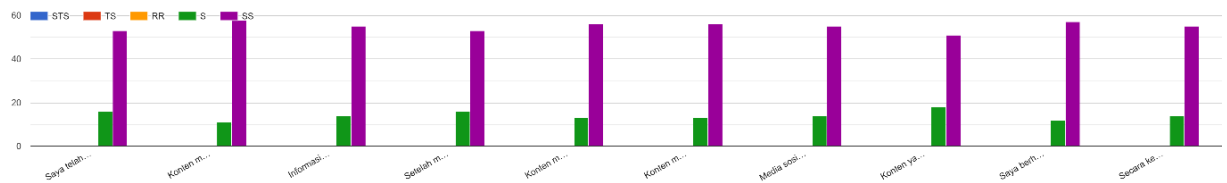
Lailani gita

Tinaf

Desi Arisandi

Nopra Yogi Anggretta, S.I.P., M.Si

jawaban



REKAPITULASI KUISIONER

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	SETUJU	RAGU-RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Saya telah melihat konten media sosial tentang budaya integritas yang dibuat dalam kegiatan aktualisasi	0	0	0	16	53
2	Konten media sosial mudah saya pahami.	0	0	0	11	58
3	Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai ASN.	0	0	0	14	55
4	Setelah melihat konten tersebut, pengetahuan saya mengenai budaya integritas meningkat.	0	0	0	16	53
5	Konten media sosial membuat saya lebih memahami pentingnya menerapkan budaya integritas dalam bekerja.	0	0	0	13	56
6	Konten media sosial mengingatkan saya untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.	0	0	0	13	56
7	Media sosial merupakan media yang efektif untuk menyampaikan edukasi mengenai budaya integritas.	0	0	0	14	55
8	Konten yang disajikan menarik sehingga saya terdorong untuk membaca atau melihatnya sampai selesai.	0	0	0	18	51
9	Saya berharap media sosial tentang budaya integritas terus digunakan sebagai media edukasi di lingkungan kerja.	0	0	0	12	57
10	Secara keseluruhan, media sosial yang dibuat telah mendukung peningkatan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Way Kanan.	0	0	0	14	55